

THE COMPOSITION OF CATCHES BELAT DURING THE DAY AND NIGHT IN THE VILLAGE OF BUNGA SIAK REGENCY OF RIAU, INDONESIA

By

Sutrisno Eko Hadmojo¹⁾, Pareng Rengi²⁾ Jonny Zain²⁾
Sutrisnohadmojo95@gmail.com

ABSTRACT

This study was held in the village of Bungaraya, Siak Regency of Riau. The purpose of the study is to find out the composition of catches and the splint during night. The method used is the survey method. The fish consists of four types i.e. rasau, shrimp fish catch pole, fish baung and selais. The results of the analysis of the data on catches during the day and night there are differences the amount of weight or number of individuals where the catch at night more than it is during the day, because the target fish species are nocturnal.

Keywords: Belat, rasau, shrimp fish catch pole, baung, selais, nocturnal

¹⁾ The Student at Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau.

²⁾ The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Bungaraya terletak 32 km dari Ibukota Kabupaten Siak dengan jarak tempuh sekitar setengah jam ke arah utara. Letak Geografis Kecamatan Bungaraya dengan luas kurang lebih 106.9 km² dengan batas-batas wilayah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sabak Auh, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siak, Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Mandau, Timur berbatasan dengan Kecamatan Pusako.

Penangkapan ikan dengan menggunakan belat di Desa Bungraya

telah cukup lama dilakukan nelayan setempat. Pengoperasian dilakukan pada saat pasang maksimal dan penangkapan ikan dilakukan saat air sudah surut, namun komposisi dan jumlah hasil tangkapan pada siang dan malam hari tidak terlalu diperhitungkan dan sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian mengenai hal tersebut.

Perumusan Masalah

Alat tangkap Belat merupakan salah satu alat tangkap yang dioperasikan nelayan Desa Bungaraya pada siang dan malam hari. Penangkapan pada kedua waktu

tersebut hanya berdasarkan pengalaman, namun komposisi dan jumlah hasil tangkapan antara siang dan malam hari tidak begitu diperhitungkan.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan belat pada siang dan malam hari di desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan khususnya nelayan setempat untuk mengetahui komposisi tangkapan belat di perairan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Hipotesis

(H0) = Tidak terdapat perbedaan hasil tangkapan belat pada waktu siang dan malam hari

(H1) = Terdapat perbedaan hasil tangkapan belat pada waktu siang dan malam hari

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November sampai 4 Desember 2015 di Perairan Sungai Siak tepatnya di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Bahan dan Alat

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Alat tangkap belat
- Sampan

- Kamera digital merek Nikon tipe D3000
- *Refractomete*
- Meteran
- Alat tulis
- Thermometer
- Botol Hanyut
- Angket wawancara

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan daerah lokasi penangkapan belat.
2. Mengukur parameter lingkungan (Suhu, Arus, Salinitas, Pasang surut, Kedalaman, Kecerahan).
3. Setting alat tangkap belat
4. Setelah belat dioperasikan maka akan ditunggu selama \pm 5-6 jam belat berada di perairan.
5. Mencatat waktu pasang dan surut.
6. Proses *Hauling* dan menghitung hasil tangkapan berdasarkan berat (kg) jumlah individu (ekor).

Analisis Data

Data yang dianalisis yaitu jumlah hasil tangkapan berdasarkan berat (kg), jumlah jenis dan jumlah individu (ekor) sedangkan data kondisi *oseanografi* fisika (kecepatan arus, kecerahan, salinitas, suhu) dianalisis secara deskriptif

Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan waktu terhadap jumlah hasil tangkapan belat dalam

jumlah berat (Kg), maka dilakukan uji-

$$T_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$s_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$
$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)(S_1^2) + (n_2 - 1)(S_2^2)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = rata-rata hasil tangkapan pada siang hari (dalam Kg)

\bar{X}_2 = rata-rata hasil tangkapan pada malam hari (dalam Kg)

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

S_p^2 = ragam / varians gabungan

S_1^2 = ragam pertama

S_2^2 = ragam kedua

Nilai t_{hit} lalu dibandingkan dengan t_{tab} , apabila t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} maka hipotesis yang diajukan ditolak, tetapi jika t_{hit} lebih kecil dari pada t_{tab} maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alat tangkap Belat

Alat tangkap belat yang digunakan oleh nelayan di Desa Bungaraya merupakan jenis alat trap yang mengurung ikan di tepi sungai dengan mengandalkan pasang surut dan bersifat pasif. Konstruksi alat tangkap belat secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu jaring, pancang, tali ris atas dan tali ris bawah.

t (Sudjana, 1982)

Jaring

Jaring belat terbuat dari bahan PA (polymide) dengan panjang jaring 250 m, tinggi 2,5 m dan mesh size 0,8 inci dengan warna jaring hijau tua. Pada alat tangkap belat, jaring berfungsi sebagai perangkap.

Tali Ris Atas dan Tali Ris Bawah

Tali ris atas mempunyai diameter 5 mm sedangkan pada tali ris bawah mempunyai diameter 9 mm. Tali ris terbuat dari bahan *multifilament*, pada tali ris atas talinya dilebihkan 8 meter, yaitu 4 meter sebelah kiri dan 4 meter sebelah kanan.

Pancang

Pancang terbuat dari kayu yang terdapat di hutan atau di pinggir sungai yang tahan lama seperti pohon mangrove (*Rhizophora sp*) serta pohon merah (*Shorea sp*). Alat tangkap belat yang digunakan mempunyai 35 pancang. Setiap pancang juga memiliki diameter yang berbeda-beda mulai dari 4-8 cm.

Armada Penangkapan

Armada yang digunakan untuk pengoperasian alat tangkap belat di Desa Bungaraya berupa perahu motor atau sering disebut daerah setempat boat dengan panjang 6 meter lebar 1,5

meter dan menggunakan mesin robin 50 yang berkekuatan 2,5 PK sebagai tenaga penggerak.

Nelayan belat

Nelayan alat tangkap belat di Desa Bungaraya merupakan nelayan tidak tetap, dimana pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan sampingan. Jumlah nelayan yang mengoperasikan alat tangkap belat dalam satu armada berjumlah 1 - 2 orang nelayan.

Operasi Penangkapan Belat

Sebelum alat tangkap belat dioperasikan terlebih dahulu diketahui pasang surut perairan sehingga memungkinkan untuk pengoperasian alat tangkap belat. Setibanya di lokasi penangkapan yang pertama dilakukan oleh nelayan adalah menancapkan pancang ditepi sungai berbentuk huruf U kemudian jaring diturunkan mengikuti arah pancang yang sudah dipasang dengan menggantung jaring ditengah pancang agar jaring tidak terbawa gelombang. Hal ini dilakukan pada saat air surut sekitar jam 7 pagi.

Setelah sore hari sekitar jam 4 dan keadaan air surut nelayan melakukan pembenaman tali ris yang dilakukan oleh nelayan yaitu pengikatan tali ris atas ke pancang di ujung dan di pangkal jaring belat. Malam harinya sekitar jam 10 pada saat air pasang nelayan melakukan peregangan pada jaring dengan cara mengikat tali ris atas ke pancang setelah pengikatan selesai nelayan langsung pulang menunggu air surut sekitar jam 6 pagi.

Kemudian setelah air sudah surut maka nelayan mulai pergi ke lokasi untuk mengambil hasil

tangkapan dengan menggunakan tangan dan menarik tali ris bawah yang terbenam di lumpur sehingga jaring mudah di gulung, lalu setelah hasil tangkapan diambil nelayan langsung melakukan penggulung jaring dan mencabut pancang.

Kondisi Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan di Desa Bungaraya adalah pinggiran pantai Sungai Siak dengan kondisi perairan berwarna coklat kehitaman dengan sedikit lumpur. Kondisi parameter perairan di daerah penangkapan ikan selama penelitian adalah sebagai berikut:

Faktor Fisika Perairan

Dalam satu hari pasang surut terjadi 2 kali pasang dan 2 kali surut. Pasang tertinggi mencapai 2,3 m–3 m dan surut terendah mencapai 0,1 m – 0,5 m. Suhu pada perairan ini didapat hasil berkisar 29⁰ sampai 31⁰. Suhu tertinggi terjadi pada hari ke tiga sedangkan suhu terendah terjadi pada hari ke enam. Kecerahan berkisar 20 cm sampai 30 cm. Kecerahan tertinggi terjadi pada hari ke tiga sedangkan kecerahan terendah terjadi pada hari ke lima.

Faktor Kimia Perairan

Untuk mengukur salinitas digunakan alat *refractometer* berkisar 2 – 4‰. Salinitas tertinggi terjadi pada hari ke dua, sedangkan salinitas terendah terjadi pada malam di hari ke lima.

Hasil Tangkapan Belat

Hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (kg) siang dan malam hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ikan yang tertangkap selama pengamatan berkisar antara 0 hingga 6 kg. Hasil tangkapan terendah Tabel 1. Jumlah Berat (kg) Ikan Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam Hari.

terjadi pada malam hari ke-4 dan 7 sedangkan hasil tertinggi pada siang hari ke-2, data selengkapnya tertera pada tabel 1.

No	Hari/bulan	28 nov/16 safar	29 nov/17 safar	30 nov/18 safar	1 des/19 safar	2 des/20 safar	3 des/21 safar	4 des/22 safar	Jumlah	Rata-rata
1	Siang	1	0,2	3	-	1,5	0,5	-	6,2	0,88
2	Malam	3	6	4,7	3,2	2	1	3,2	23,1	3,3
Jumlah		4	6,2	7,7	3,2	3,5	1,5	3,2	29,3	

Sumber : data primer

Secara keseluruhan hasil terendah terjadi pada hari ke-4 dan ke-7 pada siang hari sedangkan hasil tertinggi terjadi pada hari ke-2 pada malam hari.

Hasil tangkapan berdasarkan jumlah (ekor) siang dan malam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah individu ikan (ekor) yang tertangkap selama pengamatan Tabel 2. Jumlah (ekor) Ikan Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam Hari.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat perbedaan hasil tangkapan alat tangkap belat berdasarkan jumlah berat pada siang dan malam hari dimana t_{hit} 6,2 lebih besar dari t_{tab} 2,179 sehingga hipotesis awal ditolak.

berkisar antara 0 hingga 93 ekor. Hasil tangkapan terendah terjadi pada malam hari ke- 4 dan 7 sedangkan hasil tertinggi pada siang hari ke 2.

No	Hari/bulan	28 nov/16 safar	29 nov/17 safar	30 nov/18 safar	1 des/19 safar	2 des/20 safar	3 des/21 safar	4 des/22 safar	Jumlah	Rata-rata
1	Siang	25	10	34	-	22	11	-	102	14,57
2	Malam	37	93	55	47	39	26	41	338	48,29
Jumlah		62	103	89	47	61	37	41	440	

Sumber : data primer

Hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan yang tertangkap siang dan malam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah (jenis) ikan yang

tertangkap selama pengamatan adalah jenis ikan Selais, Baung, Pantau rasau, Udang galah.

Tabel 3. Jumlah (jenis) Ikan Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam Hari

No	Jenis Ikan	Individu (Ekor)			Berat (Kg)		
		Siang	Malam	Jumlah	Siang	Malam	Jumlah
1	Ikan Selais	2	8	10	0,8	3,4	4,2
2	Ikan Baung	7	23	30	2	8	10
3	Ikan Pantau Rasau	91	299	390	3,2	10,9	14,6
4	Udang Galah	2	8	10	0,2	0,8	1

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat secara keseluruhan jumlah hasil tangkapan ikan pantau rasau mendominasi dari hasil tangkapan lainnya yaitu sebanyak 390 ekor, dengan jumlah berat 14,6 kg.

Jenis, Berat, dan Jumlah Hasil Tangkapan Per Hari.

Adapun jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap belat selama penelitian per hari yang dilakukan di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jenis, Berat (Kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan Belat Pada Waktu Siang dan Malam Hari (hari 1)

No	Nama local	Nama latin	Waktu			
			Siang		Malam	
			Ekor	Kg	Ekor	Kg
1	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	-	-	-	-
2	Baung	<i>Mystus numerous</i>	-	-	5	1,5
3	Pantau Rasau	<i>Rasbora latestriata</i>	25	1	30	0,7
4	Selais Ompok	<i>Ompok rhadinurus</i>	-	-	2	0,8
Jumlah			25	1	37	3

Hasil tangkapan belat pada hari pertama yang bertepatan pada tanggal 28 november 2015 di dominasi oleh ikan Pantau rasau (*Rasbora latestriata*), yang berjumlah 25 ekor dengan berat 1 kg pada siang hari.

Pada malam hari ikan yang terbanyak juga ikan Pantau rasau berjumlah 30 ekor dengan berat 0,7 kg, dan ikan yang tertangkap paling sedikit adalah ikan Selais ompok berjumlah 2 ekor dengan berat 0,8 kg.

Tabel 5. Jenis, Berat (Kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan Belat Pada Waktu Siang dan Malam Hari (hari 2)

No	Nama local	Nama latin	Waktu			
			Siang		Malam	
			Ekor	Kg	Ekor	Kg
1	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	-	-	-	-
2	Baung	<i>Mystus numerous</i>	-	-	3	1
3	Pantau Rasau	<i>Rasbora latestriata</i>	10	0,2	90	5
4	Selais Ompok	<i>Ompok rhadinurus</i>	-	-	-	-
Jumlah			10	0,2	93	6

Hasil tangkapan belat pada hari kedua yang bertepatan pada tanggal 29 november 2015 di dominasi oleh ikan Pantau rasau yang mana pada siang

hari tertangkap sebanyak 10 ekor (0,2 kg) dan pada malam hari sebanyak 90 ekor (5 kg).

Tabel 6. Jenis, Berat (Kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan Belat Pada Waktu Siang dan Malam Hari (hari 3)

No	Nama local	Nama latin	Waktu			
			Siang		Malam	
			Ekor	Kg	Ekor	Kg
1	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	2	0,2	2	0,2
2	Baung	<i>Mystus numerous</i>	4	1	7	2
3	Pantau Rasau	<i>Rasbora latestriata</i>	26	1	44	1,5
4	Selais Ompok	<i>Ompok rhadinurus</i>	2	0,8	2	1
Jumlah			34	3	55	4,7

Pada penangkapan hari ketiga hasil tangkapan belat yang bertepatan pada tanggal 30 november 2015 di dominasi oleh ikan pantau rasau pada siang hari berjumlah 26 ekor (1 kg) dan pada malam hari ikan pantau rasau yang

berjumlah 44 ekor (1,5 kg), sedangkan jenis ikan yang tertangkap paling sedikit pada siang hari yaitu udang galah berjumlah 2 ekor (0,2 kg) dan pada malam hari udang galah berjumlah 2 ekor (0,2 kg).

Tabel 7. Jenis, Berat (Kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan Belat Pada Waktu Siang dan Malam Hari (hari 4)

No	Nama local	Nama latin	Waktu			
			Siang		Malam	
			Ekor	Kg	Ekor	Kg
1	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	-	-	4	0,4
2	Baung	<i>Mystus numerous</i>	-	-	2	1
3	Pantau Rasau	<i>Rasbora latestriata</i>	-	-	38	1
4	Selais Ompok	<i>Ompok rhadinurus</i>	-	-	3	0,8
Jumlah			-	-	47	3,2

Pada hari keempat yang bertepatan pada tanggal 1 desember 2015 mengalami penurunan hasil tangkapan pada siang hari dimana tingginya aktifitas seperti transportasi

masyarakat serta sering nya kapal-kapal melintas di daerah penangkapan. Sedangkan pada malam hari nya hasil tangkapan di dominasi ikan pantau rasau berjumlah 38 ekor (1 kg).

Tabel 8. Jenis, Berat (Kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan Belat Pada Waktu Siang dan Malam Hari (hari 5)

No	Nama local	Nama latin	Waktu			
			Siang		Malam	
			Ekor	Kg	Ekor	Kg
1	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	-	-	-	-
2	Baung	<i>Mystus numerous</i>	3	1	2	1
3	Pantau Rasau	<i>Rasbora latestriata</i>	19	0,5	37	1
4	Selais Ompok	<i>Ompok rhadinurus</i>	-	-	-	-
Jumlah			22	1,5	39	2

Pada penangkapan hari kelima yang bertepatan pada tanggal 2 desember 2015 ikan yang mendominasi tidak jauh berbeda, hanya saja pada jenis

ikan selais ompok dan udang galah sama-sama tidak dapat hasil tangkapan.

Tabel 9. Jenis, Berat (Kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan Belat Pada Waktu Siang dan Malam Hari (hari 6)

No	Nama local	Nama latin	Waktu			
			Siang		Malam	
			Ekor	Kg	Ekor	Kg
1	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	-	-	-	-
2	Baung	<i>Mystus numerous</i>	-	-	1	0,5
3	Pantau Rasau	<i>Rasbora latestriata</i>	11	0,5	25	0,5
4	Selais Ompok	<i>Ompok rhadinurus</i>	-	-	-	-
Jumlah			11	0,5	26	1

Pada hari keenam yang bertepatan pada tanggal 3 desember 2015 jumlah hasil tangkapan pada siang hari hanya terdapat ikan pantau rasau dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 11

ekor (0,5kg). Pada malam hari nya juga didominasi oleh ikan pantau rasau dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 25 ekor (0,5kg).

Tabel 10. Jenis, Berat (Kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan Belat Pada Waktu Siang dan Malam Hari (hari 7)

No	Nama local	Nama latin	Waktu			
			Siang		Malam	
			Ekor	Kg	Ekor	Kg
1	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	-	-	2	0,2
2	Baung	<i>Mystus numerous</i>	-	-	3	1
3	Pantau Rasau	<i>Rasbora latestriata</i>	-	-	35	1,2
4	Selais Ompok	<i>Ompok rhadinurus</i>	-	-	1	0,8
Jumlah			-	-	41	3,2

Pada hari ketujuh yang bertepatan pada tanggal 4 desember 2015 hasil tangkapan pada siang hari tidak terdapat hasil tangkapan. Sedangkan pada malam hari nya, jumlah hasil tangkapan terbanyak terdapat pada ikan pantau rasau dengan jumlah hasil tangkapan 35 ekor (1,2kg), dan jumlah hasil tangkapan terendah terdapat pada

ikan selais ompok dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 1 ekor (0,8kg).

Pembahasan

Selama melakukan penelitian jenis ikan yang tertangkap di Sungai Siak Desa Bungaraya dengan menggunakan alat tangkap belat terdiri dari 4 jenis ikan yakni ikan pantau rasau, udang galah, ikan baung

dan ikan selais. Ikan-ikan tersebut merupakan komoditas ikan air tawar yang biasa menyebar di perairan tawar Riau. Ikan-ikan tersebut tertangkap dengan cara terperangkap pada jaring alat tangkap belat.

Hasil tangkapan selama penelitian adalah sebanyak 440 ekor atau 29,8 kg. Dimana jumlah hasil tangkapan pada siang hari sebanyak 102 ekor atau 6,2 kg, sedangkan jumlah hasil tangkapan pada malam hari sebanyak 338 ekor atau 23,1 kg.

Jika ditinjau dari jumlah berat hasil tangkapan, hasil tangkapan malam hari lebih tinggi jika dibandingkan dengan siang hari, sedangkan jika ditinjau dari jumlah individu, hasil tangkapan malam hari lebih banyak jika dibandingkan pada siang hari itu karena tingkah laku ikan yang aktif mencari makan pada malam hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gunarso (1985), kebanyakan ikan pada malam hari berada pada dasar perairan. Selanjutnya dikatakan bahwa puncak aktivitas makan pada ikan adalah pada waktu pagi hari.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat perbedaan hasil tangkapan alat tangkap belat berdasarkan jumlah berat pada siang dan malam hari dimana $t_{hit} -6,2$ lebih besar dari $t_{tab} -2,179$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Untuk mengetahui perbedaan komposisi hasil tangkapan pada siang dan malam hari dilakukan pengujian dengan uji-t. Berdasarkan uji- t antara hasil tangkapan siang dan malam hari terdapat perbedaan hasil tangkapan pada dua priode penangkapan tersebut yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Dari uji t

diketahui bahwa berat seluruh hasil tangkapan pada siang dan malam hari menunjukkan nilai $t_{hit} = 6,2 > t_{tab} = 2,179$ H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan hasil tangkapan pada siang dan malam hari, (Lampiran 6).

Cahaya berpengaruh terhadap aktivitas pergerakan ikan diperairan penangkapan, dimana pada waktu siang hari cahaya masih agak terang sehingga ikan akan menyebar pada lapisan yang lebih dalam sesuai dengan intensitas cahaya yang disukai, sedangkan pada waktu malam hari lebih gelap sehingga ikan bergerak ke lapisan permukaan. Menurut niknorov (1975) yang mengemukakan bahwa pengaruh cahaya bulan terhadap light fishing tergantung pada fase bulan atau posisi bulan, keadaan cuaca, kedalaman renang ikan dan kekuatan sumber cahaya yang digunakan satu siklus periode bulan terbagi dalam empat fase dan setiap fase berlangsung selama 7-8 hari.

Ikan pantau rasau merupakan salah satu ikan yang paling sering tertangkap oleh nelayan belat di Desa Bungaraya Kecamatan Bunga raya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Ikan pantau rasau merupakan salah satu sumberdaya perikanan ekonomis penting yang tergolong dalam family *Cyprinidae*. Ikan ini termasuk yang digemari banyak orang, karena rasanya yang gurih dan dapat dimasak dengan berbagai cara pengolahannya.

Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergi*) adalah salah satu hasil tangkapan yang di cari oleh nelayan karena daya jual yang tinggi dan juga merupakan salah satu produk unggulan dari dunia perikanan yang dari penelitian terdahulu diketahui ada

sekitar 83 jenis udang diperairan Indonesia (Crosnier, 1984 dalam Naamin, 1987) yang mempunyai nilai ekonomis penting. Namun hasil tangkapan udang di perairan siak Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau masih sangat kurang memuaskan nelayan dikarenakan jumlah hasil tangkapannya yang begitu sedikit.

Ikan Baung mempunyai nama ilmiah *Mystus numerous*, ikan ini mempunyai ciri-ciri fisik berkumis atau sungut yang mencapai mata, badan ikan baung tidak bersisik dan mempunyai sirip dada serta sirip lemak berukuran besar dan terdapat tulang yang tajam dan bersengat (Djajadiredjaet al, 1977). Penyebaran ikan baung di Indonesia sangat luas, yaitu meliputi Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan dan Jawa. Di daerah aliran sungai Musi ditemukan mulai dari hulu sungai, danau Ranau sampai dengan ke muara sungai dan perairan pasang surut (Gaffar, 1983). Di daerah aliran sungai Batanghari dijumpai dari hulu sampai ke hilir, dengan faktor kondisi terbaik terjadi pada bulan April dan terjelek ditemukan pada bulan Oktober (Samuel dan Said, 1995). Sedangkan di daerah Riau sendiri di temukan di sungai Kampar, Siak, dan sungai Indragiri.

Di daerah Riau ikan air tawar memiliki peranan yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan ikan. Ikan Baung adalah salah satu ikan yang memiliki potensi ekonomis dalam perikanan di daerah Riau. Ikan Baung bersifat nokturnal yaitu aktif mencari makananan dan melakukan

aktifitas lainnya pada malam hari (Kottelat et al, 1993).

Istilah “selais” sebenarnya tidak hanya digunakan untuk menamai satu jenis ikan saja, tetapi digunakan untuk menamai beberapa jenis ikan yang termasuk dalam family Siluridae dan mempunyai ciri-ciri morfologi yang serupa. Salah satu Ikan Selais yang banyak di jumpai di perairan Sungai Siak dan Sungai Kampar adalah selais danau atau *Ompok hypophthalmus* (Afeni, 2007).

Sungai Siak dan Sungai Kampar termasuk sungai terbesar di Riau. Tetapi kondisi lingkungan perairan di kedua sungai tersebut relatif berbeda. Sungai Kampar merupakan sungai yang memiliki kualitas air yang relative bagus, sedangkan Sungai Siak memiliki kualitas air yang buruk (Nedi, 1999) dan diperkirakan ikan-ikan selais di sungai ini sudah mendapatkan dampak negatif dari buruknya kualitas air yang ada. Dengan demikian, diperkirakan ikan selais tidak dapat tumbuh dengan baik sehingga penghasilan ikan selais di Sungai Siak cenderung lebih sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ikan hasil tangkapan terdiri dari 4 jenis ikan adalah ikan pantau rasau, udang galah, ikan baung dan ikan selais. Dilihat dari hasil tangkapan siang dan malam hari terdapat perbedaan jumlah berat maupun jumlah individu hasil tangkapan antara siang dan malam hari dimana hasil tangkapan pada malam hari lebih banyak dibandingkan dengan siang hari.

Berdasarkan perhitungan uji t bahwa komposisi hasil tangkapan belat pada waktu siang dan malam hari terdapat perbedaan hasil tangkapan dengan nilai $T_{hit} = 6,2 > T_{tab} = 2,179$. Terdapat perbedaan hasil tangkapan pada siang dan malam hari pada alat tangkap belat.

Saran

Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil tangkap belat ini, seperti parameter lingkungan, fisika, biologi, kimia dan *fish behavior* pada perairan di desa Bunga Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, AU. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Badan Standardisasi Nasional. 2005. Bentuk Baku Konstruksi Pukat Kantong Payang Berbadan Jaring Pendek. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.
- Brandt, A.V. 1972. Revised and England Fish Catching Methods of the World. Fishing News (book) Ltd. 23 Resement Avenue West by Fleet, Survey London.
- Djajasewaka, H. and R. Djajadiredja. 1977. Fish silage as feed for freshwater fish. *In* : Fish silage production and its use. Indo-Pasific Commission Workshop on Fish Silage Production and its Use. FAO, Fisheries Report, No. 230, FI/U/R-230
- England Nontji, Anugerah. 1993. Laut Nusantara. Djambatan, Jakarta.
- Kottelat, M.A.J. Whitten., S.N. Kartikasari dan S.Wirjoatmodjo, 1993. Ikan air tawar Indonesia bagian barat dan Sulawesi. Periplus editions.
- Klust, Gerhard. Bahan Jaring Untuk Alat Penangkap Ikan. 1987 Team Penerjemah BPPI Semarang. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan. Semarang.
- Nasocha, Yusuf. 2000. Daerah Penangkapan Ikan. Fakultas Peternakan, Jurusan Perikanan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Potier, M. 1998. *Study on the Big Purse Seiners Fishery in the Java Sea*. VII.Environment of the Java Sea. Alur. Rcs. Fish. Inst.,51, 79-100. PPN Prigi. 2009.
- Rasdani M. 1997. *Pengelolaan Potensi Sumberdaya Perikanan Laut Di Perairan Selatan Jawa*. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan, Semarang.
- Veen, P.C. 1953. *Preliminary Charts of the Mean Surface Salinity of the Indonesian Archipelago and Adjacent Waters*. Org. Sci. Res. Bull. 17: 1.